

iterature Review: Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa di Sekolah

Devi Kumala Sari¹, Tety Lismawati², Dian Ari Widyastuti³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Classical Guidance, Social Media Abuse

Abstrak: Media sosial ialah suatu media online, dengan para penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi, bertukar informasi, serta dapat saling membuat konten yang interaktif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan desain *literature review* atau studi kepustakaan, serta teknik *content analysis*. Tujuan pada penelitian ini yaitu dilakukan untuk mengumpulkan serta menganalisis berbagai artikel secara teoritik mengenai penerapan layanan bimbingan klasikal dalam mengurangi penyalahgunaan media sosial di sekolah. Metode yang digunakan dalam kajian literatur ini berpedoman pada pengumpulan referensi yang relevan dari berbagai teks jurnal, buku-buku, dan referensi lainnya, serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari kajian literatur yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya media sosial instagram, tiktok, twitter dan lain-lain dapat mengubah tatanan pembelajaran di sekolah. Tidak jarang siswa yang menyalahgunakan media sosial pada saat jam pembelajaran, tidak hanya untuk melihat status orang lain maupun chatting, namun juga sampai membuat video. Serta efektifnya penerapan layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi untuk mengurangi penyalahgunaan media sosial di sekolah. Sehingga secara teoritik hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya upaya dari guru bimbingan dan konseling untuk dapat melaksanakan layanan.

How to Cite: Sari, D.K., Lismawati, T., Widyastuti, D. R. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa di Sekolah. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era industry 4.0 berkembang secara pesat, sehingga membawa banyak dampak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu produk hasil dari perkembangan teknologi ialah internet, dimana internet berkembang semakin luas daya jangkauannya. Akses internet semakin mudah didapat dan dijangkau, tidak hanya terdapat pada kota besar, apalagi hingga saat ini sudah merambat sampai di pedesaan. Adanya kemajuan internet, tentunya akan mempermudah kegiatan dan aktivitas setiap individu dalam segala kegiatan kesehariannya, sehingga pola kehidupan nenek moyang yang telah diwariskan mulai beralih mengikuti perkembangan zaman, bahkan bisa jadi mulai menghilang, sebab digantikan pola kehidupan baru dimana seluruh aktivitas serta kegiatan memanfaatkan internet.

Pengguna internet tidak teruntuk orang dewasa yang bisa menggunakannya, namun mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Nyaris seluruh golongan dapat mengakses dan menggunakan internet, baik itu pelajar, tenaga kerja, ataupun masyarakat lebih luas, sebab pemakaian internet dapat memberikan informasi yang sangat cepat dan lengkap (Suplig, 2017). Salah satunya perkembangan media sosial yang pada saat ini menjadi trend bagi kalangan anak-anak, remaja, sampai dewasa. Media sosial ialah media online yang penggunanya dapat bergabung dengan mudah, berinteraksi dengan pengguna yang jauh maupun dekat, serta dapat bertukarnya informasi sesama pengguna dan dapat saling menciptakan suatu konten yang interaktif. Beberapa contoh media sosial yaitu Instagram, WhatsApp, Telegram, Twitter, Facebook, Youtube, Line, dan yang sedang digemari para siswa akhir-akhir ini yaitu Tiktok. Sehingga tidak asing lagi sekarang apabila mendengar kata media sosial, ketika mereka mendengar kalimat media sosial, mereka akan berpikir langsung tertuju pada Tiktok, Instagram, dan lain-lain (Morissan, 2014).

Perkembangan pada ilmu pengetahuan serta teknologi yang makin pesat dapat dikatakan membawa pengaruh positif, dimana media sosial telah menjadi salah satu referensi pembelajaran untuk siswa selain dari pembelajaran yang guru berikan di kelas. Adanya media sosial siswa dapat mengakses lebih cepat apa yang ingin mereka ketahui, serta memberikan inovasi-inovasi baru yang tentunya akan meningkatkan keterampilan mereka agar lebih kreatif. Dalam suatu pendidikan, media sosial dipergunakan untuk memudahkan aktivitas belajar. Adanya media sosial, penggunaan media sosial meningkat pesat bagi siswa dengan mengikuti perkembangan agar mendapat informasi, komunikasi serta memenuhi prefrensinya, Dyah (dalam Fajar & Hadi, 2020).

Selain mengembangkan inovasi baru siswa, sebagai siswa pengguna media sosial dapat untuk sarana komunikasi, mencari pengetahuan baru serta hiburan dengan catatan waktu pemakaian yang tepat, akan tetapi yang ditemui dilapangan tidak sedikit siswa yang waktunya tersita hanya untuk bermain media sosial dari pada untuk belajar, terdapat siswa yang diam-diam membuka media sosial pada saat jam pembelajaran berlangsung tanpa disuruh oleh guru serta tanpa adanya hubungan ataupun terkaitan dengan pembelajaran. Salah satu media sosial yang sering mereka pakai ialah Instagram, WhatsApp serta Tiktok, yang mana mereka melakukan *live*, *video call*, atau sekadar scroll video di tiktok pada saat jam pembelajaran, serta pada saat jam pembelajaran kosong mereka membuat video yang kurang mendukung materi pembelajaran. Selain itu, terdapat pula siswa yang melakukan transaksi video porno kepada teman-teman yang beda kelas maupun beda sekolah.

Selain hal diatas, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Hadi tahun 2020, mengenai siswa kalangan SD N 2 Kendari yang media sosial pada instagram, facebook, youtube, hingga game online yang dapat terjadi komunikasi secara sesama serta memberi komentar pada suatu konten. Selain itu mereka menjadi ketagihan untuk selalu menggunakan media sosial sehingga waktu belajar berkurang hingga penggunaan uang jajan semakin boros karena untuk membeli kuota, serta berkurangnya waktu untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan (Gusti, 2017) menghasilkan bahwa terdapat mahasiswa sebanyak 64 memperlihatkan pemanfaatan handphone dalam proses belajar masih rendah dan masih tingginya media sosial yang sering dibuka mahasiswa. Dapat dilihat bahwa kalangan mahasiswa saja masih melakukan penyalahgunaan media sosial pada saat proses belajar, bagaimana dengan kalangan anak yang masih duduk dibangku SMP. Tentunya mereka sama karena mereka masih dalam fase pencarian jati diri, sehingga semuanya ingin diketahui.

Dilihat dari fakta di lapangan tersebut, banyaknya penyalahgunaan media sosial bagi siswa. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan dapat menjadi dampak buruk pada penerus generasi muda, akan merusak generasi penerus bangsa. Siswa akan semakin banyak yang menggunakan media sosial hanya untuk main-main atau hiburan secara terus menerus saat jam pembelajaran. Serta akan semakin berkurangnya waktu siswa untuk belajar, sehingga prestasi belajar dapat menurun.

METODE

Penelitian yang dilakukan, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan desain *literature review* atau studi kepustakaan. Tujuan dari studi literatur penelitian ini yaitu meninjau mengenai penerapan layanan bimbingan klasikal untuk mengurangi penyalahgunaan media sosial siswa ketika di sekolah.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua siswa SMP N 3 Sewon, sedangkan untuk sampel pada penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP N 3 Sewon. Penelitian dilakukan di SMP N 3 Sewon. Sumber data yang digunakan yaitu guru, siswa, suasana ataupun kondisi di sekolah, dokumentasi berupa foto, serta arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penyalahgunaan media sosial pada siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Serta pengumpulan data lain yang dipergunakan adalah prosiding, jurnal, buku, serta rujukan lain yang terkait dengan penyalahgunaan media sosial siswa di sekolah. Observasi merupakan suatu proses pengamatan pada aktivitas manusia, yang mana kegiatan manusia tersebut terjadi secara alami sehingga dapat menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Observasi tidak hanya tertuju pada manusia, namun juga pada objek yang lain. Observasi berguna untuk mencatat suatu hal yang berkaitan dengan proses bimbingan klasikal. Serta mengamati apapun yang dilakukan dan dikomunikasikan oleh siswa saat menggunakan media sosial.

Teknik dalam pengumpulan data wawancara dilakukan guna mengetahui tentang bagaimana penggunaan media sosial seperti platform media sosial yang digunakan apa saja, intensitas penggunaan media sosial, serta durasi penggunaan media sosial. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab merujuk pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid serta relevan agar dapat menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian yaitu untuk mencari informasi ataupun data berupa foto ataupun arsip dokumentasi terkait dengan penyalahgunaan media sosial pada siswa. Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penelitian dalam jurnal yang diperoleh dari berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini, digunakannya teknik *content analysis* dalam bentuk deskriptif analisis ialah berbentuk sebuah catatan mengenai informasi fakta yang berbentuk apapun dengan apa adanya serta menyertakan gambaran secara keseluruhan dan relevan terhadap berbagai situasi yang berkaitan dengan segala aspek yang akan diteliti. Peneliti menggambarkan masalah yang akan dibahas dengan mengambil materi yang akurat yang mana kemudian menganalisis serta dipadukan sehingga mendapat hasil yang dapat disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari literatur yang diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian dari (Ani dkk., 2022) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Hasil tersebut ialah adanya yang melatarbelakangi siswa dalam penggunaan media sosial tiktok ialah karena mereka ingin terkenal melalui tiktok, mencari hiburan, ingin mempunyai banyak teman atau ingin mempunyai relasi baru serta faktor keluarga serta teman pada umumnya juga menggunakan media sosial tiktok sehingga mereka mengikutinya.

Tempat yang biasa mereka digunakan dalam menggunakan tiktok ialah rumah serta tempat yang umum lainnya seperti sekolah, cafe serta taman. Waktu yang biasa mereka gunakan untuk menggunakan tiktok pada jam waktu kosong, terutama pada saat jam pembelajaran kosong di kelas, namun tidak jarang mereka ketika masih jam pembelajaran berlangsung membuka tiktok walaupun hanya sekedar menglihat-lihat dengan alasan agar tidak mengantuk. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sering lupa waktu, mereka lupaakan aktivitas yang seharusnya mereka lakukan, tidak jarang mereka sampai berjam-jam ketika membuka tiktok.

Solusi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa agar dalam menggunakan media sosial tiktok dapat terkendalikan dan tidak disalahgunakan dalam pemakaiannya ialah dengan menjalin kerja sama dengan siswa serta memberi sanksi yang tegas apabila siswa melanggar serta melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa. Solusi guru Bimbingan dan Konseling yang utama yaitu dengan memberikan layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan yang dimaksud ialah memberi suatu pemahaman atau pengertian mengenai bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat seimbangkan antara bakat serta potensi yang dimiliki siswa sendiri, serta menjalin diskusi agar siswa juga ikut berpartisipasi mengeluarkan ide-idenya untuk melatih keaktifan siswa, sedangkan layanan konseling ialah untuk memberi penjelasan yang lebih khusus supaya siswa tersebut dapat menyelesaikan dari persoalan yang mereka miliki dan guru Bimbingan dan konseling ikut berperan pada pembiasaan dan membentuk perilaku siswa. Adanya perilaku yang sudah dibiasakan siswa dapat memilih perilaku mana yang baik serta perilaku mana yang buruk jika dilakukan.

Pembahasan

Layanan Bimbingan Klasikal

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartika bimbingan dapat sebagai sebuah petunjuk atau cara dalam mengerjakan sesuatu. Bimbingan ialah terjemahan dari kata “*Guidance*” yang berasal dari kata “*Guide*” yang memiliki arti mengarahkan, memadukan, mengelola, serta mengemudi. Bimbingan merupakan sebuah proses pemberi bantuan kepada setiap individual untuk bisa memahami dirinya serta lingkungannya, supaya dapat menggunakan kemampuannya dengan optimal. Bimbingan itu sendiri tidak diartikan sebagai pembentukan suatu keputusan dan tindakan yang dapat mempengaruhi individu. Akan tetapi bimbingan lebih mengarahkan individu terhadap sesuatu yang memang membutuhkan.

Bimbingan klasikal ialah layanan yang dasar bimbingan yang dirancang untuk menuntut konselor agar melakukan layanan secara langsung dengan siswa secara terjadwal, yang diisi dengan kegiatan diskusi siswa, tanya jawab, dan praktik secara langsung yang dapat membuat siswa akan belajar aktif serta kreatif pada saat mengikuti kegiatan layanan, (Ainur, 2017). Bimbingan klasikal dapat memberikan bantuan kepada siswa pada penyesuaian diri, mengambil sebuah keputusan bagi hidupnya, dan bisa adaptasi pada lingkungannya, mampu mengontrol diri, serta melatih keaktifan diri.

Sedangkan menurut Gazda (dalam Mastur dan Triyono, 2014) menyatakan jika bimbingan klasikal ialah suatu layanan berupa bantuan untuk siswa dengan melalui kegiatan secara klasikal, yang mana disajikan secara sistematis, guna membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dengan kata lain bimbingan klasikal dapat digunakan untuk mencegah ataupun menyelesaikan kebimbangan atau persoalan perkembangan diri yang meliputi informasi personal, pekerjaan, pendidikan, serta sosial yang mana dilaksanakan dengan pembelajaran yang sistematis pada ruang kelas yang diikuti oleh siswa dalam jumlah 20-30 siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri, orang lain serta pemahaman sikap dengan menggunakan berbagai media serta menggunakan dinamika kelompok agar siswa terlihat aktif.

Berdasarkan dari berbagai pernyataan pengertian bimbingan klasikal, dapat disimpulkan layanan bimbingan klasikal ialah pemberian layanan kepada sejumlah siswa dalam bentuk bimbingan atau pengajaran yang sistematis, yang mana bimbingan klasikal ini bersifat preventif. Kegiatan layanan bimbingan klasikal berisi pengarahan pemahaman siswa agar lebih memahami diri sendiri serta memahami keadaan dilingkungan sekitarnya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bimbingan klasikal dapat bertujuan menjaga agar keadaan yang sudah baik agar tetap baik.

Tujuan layanan bimbingan klasikal menurut Nurihsan (2006) yaitu dibagi menjadi beberapa tujuan sebagai berikut: (a) membuat perencanaan kegiatan penyelesaian studi, serta merencanakan arah karir kehidupannya di masa depan; (b) mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, serta dapat menemukan konsep diri yang dimiliki selama ini; (c) dapat menyesuaikan serta beradaptasi dengan baik dilingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dengan baik, serta memiliki hubungan pertemanan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri. Layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai kemandirian dalam hidupnya, perkembangan yang secara utuh dan optimal dalam bidang belajar, karir, pribadi, sosial, dan mencapai keselarasan hidup antar pikiran, perasaan dan perilaku.

Berdasarkan berbagai pernyataan serta pendapat diatas dapat dipahami jika bimbingan klasikal bertujuan sebagai tindakan preventif ataupun pencegahan siswa terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu perlunya guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan bimbingan klasikal, supaya siswa dijauhkan dari perilaku yang tidak diinginkan, yang berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu bidang belajar, sosial dan karir. Selain itu, dalam bimbingan klasikal adanya berbagai metode yang digunakan dalam penyampaian materi, atau dengan kata lain disebut dengan gaya pengajaran dengan metode grup diskusi, diskusi panel, inkuiri, lokakarya, *game based learning*, dan lain-lain.

Penyalahgunaan Media Sosial

Media sosial merupakan media online yang mendukung adanya interaksi sosial serta media sosial ini menggunakan teknologi berbasis web yang mana dapat merubah komunikasi

menjadi dialog yang interaktif. Media sosial ialah sebuah aplikasi yang bertujuan untuk memperluas kehidupan sosial manusia. Media sosial adalah sebuah alat untuk berinteraksi sosial antar manusia dalam membuat, bertukar informasi dan berbagi informasi, yang manas mencakup segala gagasan serta konten apapun pada komunitas virtual. Media sosial dapat menggeser tatanan komunikasi yang baru dengan penggunaan teknologi yang berbeda dari media sosial terdahulu. *Social media* jika dalam Bahasa Indonesia ialah media sosial ialah sebuah media yang dibentuk guna memudahkan berinteraksi sosial yang dapat bersifat interaktif ataupun dua arah.

Menurut (Rety, 2019) media sosial memiliki ciri antara lain : a) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang, tetapi dapat berbagi ke banyak orang contohnya pesan yang melalui SMS atau internet. b) Penyampaian pesan secara bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*. c) Penyampaian pesan akan lebih cepat dari pada media lain. d) Penerima pesanlah yang akan menentuka waktu untuk berinteraksi.

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang positif, terkhusus dalam hal berinteraksi, baik berinteraksi secara sosial, politik maupun ekonomi. Penggunaan media sosial memberi kemudahan dalam melakukan komunikasi, baik dengan teman, maupun dengan keluarga yang terhalang oleh jarak dan tidak dapat bertemu secara *face to face*.

Adanya media sosial, apapun informasi yang diperoleh akan lebih cepat tanpa perlu mengeluarkan usaha yang lebih, sehingga akan lebih praktis dalam mencari suatu hal. Selain itu, media sosial bisa digunakan untuk media perdagangan, pemasaran serta mencari koneksi dan memperluas pertemanan untk membangun relasi baru. Teruntuk orang yang pintar dalam mengendalikan ataupun menggunakan media sosial bisa digunakan untuk memudahkan hidupnya, dapat mempermudah siswa untuk mencari referensi materi untuk belajar, mencari pekerjaan, mengirim tugas kepada sesame siswa ataupun guru, belanja, mencari informasi yang sedang banyak dibicarakan. Dalam bidang Pendidikan, media sosial digunakan siswa guna mempermudah aktivitas pembelajaran, dengan adanya menggunakan media sosial, siswa akan sangat pesat untuk mengikuti perkembangan dalam melakukan komunikasi, serta dapat mencari materi dengan bentuk tulisan mau video dengan mudah.

Selain adanya kemudahan dalam penggunaan media sosial, sering terjadi kemudahan tersebut disalahgunakan. Penyalahgunaan media sosial di kalangan siswa saat di sekolah tidaklah sedikit diantaranya pada saat jam pembelajaran berlangsung, siswa bermain Instagram, tiktok, bermain game dan media lain yang tidak terdapat hubungannya dengan pembelajaran. Selain itu, media sosial dijadikan tempat untuk transaksi video maupun foto yang mengandung unsur pornografi. Sifat ketergantungan pada saat siswa sangat lekat, ketika diberi tugas mereka memilih untuk membuka media sosial yang mana agar lebih cepat dan mudah mendapat jawaban dari pada membaca materi yang ada dibuku. Hal tersebut akan menjadikan negara krisis literasi atau darurat literasi membaca pada generasi penerus bangsa.

Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan waktunya, mereka sibuk hanya untuk membalas pesan, melihat-lihat status orang, dan update status pada saat proses pembelajaran (Hashim et al., 2015). Bahkan media sosial juga mempengaruhi konsentrasi siswa pada saat belajar. Tidak jarang ada siswa yang memakai media sosial di sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, akibatnya akan mengganggu proses pembelajaran, sehingga tidak mencapai tujuan dalam mengikuti pembelajaran walaupun peraturan tentang larangan menggunakan *handphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung, sudah disampaikan akan tetapi masih terdapat siswa yang melanggar. Adanya setiap penyalahgunaan media sosial bagi

siswa memiliki dampak yang berbeda-beda, sehingga dari berbagai macam dampak yang disebabkan oleh penyalahgunaan media sosial, akan dapat mengakibatkan terjadinya perpecahan bangsa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penyalahgunaan media sosial bagi siswa di sekolah tidak jarang untuk ditemui. Dibalik sisi positif penggunaan media sosial terdapat sisi negative jika terdapat kurangnya pengawasan dari orang tua. Selain itu, seorang siswa sering menyalahgunakan media sosial walaupun hanya untuk melihat-lihat media sosial, siswa sampai lupa dengan kewajibannya yaitu belajar. Sehingga tidak heran jika siswa diberi soal pertanyaan, mereka akan langsung mencarinya di media sosial, hal ini dikarenakan pencarian di media sosial lebih mudah dari pada mencari di buku. Hal lain yang dilakukan siswa, ketika jam pembelajaran kosong mereka gunakan untuk membuat bermain media sosial, bukan untuk belajar.

Adanya penyalahgunaan media tersebut, apabila dibiarkan akan menjadi dampak besar bagi penerus bangsa. Guru bimbingan dan konseling sendiri dapat dijadikan perantara guna edukasi terkait penggunaan teknologi dan media social di kalangan remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mengurangi penyalahgunaan media tersebut guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa tersebut, dapat dilakukannya sebuah layanan bimbingan klasikal agar siswa dapat mengurangi penyalahgunaan media sosial di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk sosialisasi penggunaan media social dengan bijak melalui layanan bimbingan klasikal agar pelaksanaan sosialisasi dapat menyeluruh. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami bagaimana harusnya menggunakan media sosial yang baik di sekolah, serto diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan tentang penggunaan media social yang bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji serta rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi Tugas Luaran PLP II yang dilaksanakan dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai 8 September 2022. Penulis menyadari bahwa Artikel Ilmiah ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

9. Ibu Soffi Widyanesti P., M.Sc. selaku Dosen Koordinator Lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan selama kegiatan PLP II di SMP N 3 Sewon.
10. Ibu Dian Ari Wulandari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang memberikan bimbingan serta kritik yang membangun sebelum naskah diterbitkan.
11. Ibu Eni Rohayatun, M.Pd. sebagai Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sewon yang sudah memberi izin untuk dapat melaksanakan PLP II.
12. Ibu Tyas Asusilowati, M.Pd. selaku Waka Humas di SMP N 3 Sewon yang selalu membimbing serta mengingatkan kami di SMP N 3 Sewon.

13. Bapak Imam Nurimbawan, M.Pd. sebagai Guru Pamong yang selalu sabar mendampingi dan membimbing selama PLP II di SMP N 3 Sewon yang telah memberikan tempat untuk penelitian serta yang selalu memberikan kesempatan untuk mencoba hal baru.
14. Ibu Fitri Pratiwi, S.Pd. sebagai Guru Pamong yang selalu memperhatikan serta mendampingi dan membimbing selama PLP II di SMP N 3 Sewon.
15. Seluruh staf dan karyawan SMP N 3 Sewon yang telah menyediakan fasilitas untuk penelitian.
16. Teman-teman seperjuangan terutama teman satu kelompok dari Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik.
17. Penulis hanya dapat berdo'a semoga semua pihak yang telah berkontribusi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung agar selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam perlindungan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, M., & Hadi, M. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *DINIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46-52.
- Gusti Yarmi, I. L. (2017). Pemanfaatan Handphone di Kalangan Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 55-59.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hashim, N. A., Abdullah, N. L., Isa, R. M., & Janor, H. (2015). WhatsApp Messenger Application among Business Students In Malaysia-An Exploration. *Jurnal Personalia Pelajar*, 18(2), 97-105.
- Mastur dan Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Morissan. (2014). Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1).
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurseto, Tejo., Achamd, C. A., & Kiromim, B. (2019). Efektifitas Mobile Apps pada Metode Mindmap untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengurangi Penyalahgunaan Smartphone. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 16(2), 42-48.
- Palupi, Rety. (2019). Penyalahgunaan Media Sosial Sebagai Alat Propaganda. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 69-76.
- Rosidah, Ainur. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154-162. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta di Makassar. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 177-200.
- Wardah, Ani., Muhammad, E. P., & Adjie A. (2022). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin. *An-Nur : Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 8(2).